

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keputihan disebut juga leukorrhoe adalah gejala meningkatnya produk sekret vagina. Keputihan ini merupakan keluhan yang sangat umum bagi wanita. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan rumah tangga terutama pada wanita yang sudah menikah, sehingga mungkin sekali menjadi penyebab ketidakharmonisan rumah tangga. Dari data yang didapat 10 juta wanita di Amerika mengeluh keputihan, dari jumlah tersebut 75% penyebabnya adalah Kandidiasis dan 12% adalah Trichomoniasis (3M NVA, 1998).

Keputihan dapat bersifat fisiologis dan dapat pula patologis. Keputihan yang sifatnya fisiologis bersifat normal dan biasanya cairan yang keluar berwarna bening serta tidak berbau. Keputihan yang sifatnya patologis, biasanya disebabkan karena adanya infeksi yang disebabkan oleh bakteri (*Eschericia coli*), protozoa (*Trichomonas vaginalis*) dan jamur (*Candida albican*) atau infeksi campuran. Penyebab lainnya diakibatkan adanya rangsangan mekanis oleh alat-alat kontrasepsi seperti AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) kondom, pesarium dalam rahim sehingga menimbulkan hipersekresi.

Pada keputihan yang patologis, cairan yang keluar berwarna kuning kehijauan sampai coklat dan biasanya disertai dengan rasa gatal dan bau yang

Selama hamil, secara fisiologis hormonal tubuh wanita akan mengalami perubahan. Salah satu perubahan hormonal adalah terjadi peningkatan aliran darah di sekitar vagina, akibatnya cairan vagina akan meningkat. Sebenarnya wanita hamil sangat lazim mengalami keputihan, yaitu peningkatan cairan yang keluar dari vagina, yang disebut juga leukorrhoe. Hampir semua kasus keputihan fisiologis tidak berbahaya dan dianggap normal (Anonim, 2002). Pada perempuan hamil, trichomoniasis yang tidak diobati berhubungan dengan ketuban pecah dini, bayi berat lahir rendah dan *cellulites pasca hysteroktomi* (Qomariah, 2003).

Penelitian mengungkapkan, adanya keputihan karena infeksi ketika hamil dapat menyebabkan janin lahir dini karena kuman yang masuk ke dalam korion merangsang terjadinya ketuban pecah sebelum waktunya. Oleh sebab itu penting memperhatikan perubahan cairan vagina (Anonim, 2002).

Secara umum leukorrhoe ini tidak membahayakan, tetapi bila kurang mendapat perhatian dalam hal penatalaksanaannya dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar prevalensi leukorrhoe yang disebabkan oleh trichomoniasis pada ibu hamil?
2. Faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kondisi ibu hamil apa

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prevalensi trichomoniasis pada ibu hamil yang terkena leukorrhoe.
2. Mengetahui hubungan antara faktor-faktor risiko terutama yang ada hubungannya dengan usia kehamilan, kehamilan ke berapa dan usia ibu hamil dengan prevalensi trichomoniasis pada ibu hamil.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa prevalensi trichomoniasis pada ibu hamil dan hubungannya dengan faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kehamilan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat :

1. Membantu memberikan informasi tentang epidemiologi leukorrhoe.
2. Digunakan sebagai referensi dalam menentukan langkah-langkah pencegahan terhadap timbulnya leukorrhoe terutama yang berhubungan dengan kehamilan.